

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kompetensi inti yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya merupakan syarat untuk memahami isinya, tetapi juga merupakan fondasi bagi karakter spiritual seorang pelajar yang akan dibangun. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab untuk memberikan siswa literasi Al-Qur'an yang memadai (Wahhab, 2021).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia mempunyai peran penting sebagai media utama belajar, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis seperti membaca, menulis, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad SAW dengan tepat menurut aturan tajwid dan disiplin *balaghah*. Selain itu, sebagai sarana untuk membentuk karakter Qurani yang menyeluruh.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama nilai-nilai keimanan, moral yang baik, etika sosial, dan pedoman sehari-hari untuk melawan dampak negatif dari budaya luar, serta untuk memperkuat identitas Islam para siswa sejak dini di madrasah ibtidaiah, tsanawiyah, maupun aliyah. kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar dalam mata pelajaran ini sangatlah penting karena menjadi dasar bagi semua kompetensi lanjutan seperti *tadabbur* (pemahaman makna), *tahfidz* (hafalan), dan *ta'lim* (pengamalan), dimana kesalahan dalam pelafalan atau bacaan dapat merubah arti dari ayat yang dapat berpotensi memunculkan kesalahpahaman. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan cinta dan kedekatan dengan kitab suci, meningkatkan konsentrasi spiritual, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada aspek beragama dan berpikir kritis (Hanapibani, 2024).

Masyarakat di Indonesia sebagian besar adalah pemeluk agama Islam, menjadikannya salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Tentu saja, hal ini menimbulkan perhatian yang lebih besar terhadap Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup mereka.

Seberapa jauh pemahaman dan perhatian mereka terhadap Al-Qur'an? Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang seharusnya tidak hanya disimpan, tetapi lebih dari itu. Nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an seharusnya dipelajari dengan baik (Wahhab, 2021).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tiada tara. Di dalamnya terkandung berbagai nasihat, pelajaran, nilai pendidikan, dan lain-lain yang tidak mungkin diciptakan oleh individu mana pun, tidak peduli seberapa hebat atau pintar orang tersebut. Sebagai sumber referensi dalam dunia pendidikan, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan yang tinggi yang dapat diterapkan sepanjang waktu. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 2, Allah Swt berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Q.S Al-Baqarah: 2)

Al-Qur'an adalah kitab pedoman utama yang menyediakan petunjuk dan ajaran bagi seluruh umat manusia, menjadi panduan hidup bagi setiap Muslim, serta menuntun mereka yang memiliki kesadaran spiritual. Oleh karena itu, seluruh umat Islam dituntut untuk mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sisi dari pendidikan keagamaan yang sering luput dari perhatian adalah bagaimana mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Biasanya, orang tua lebih fokus pada pendidikan formal, akibatnya banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Tindakan pertama yang krusial adalah membekali anak dengan fondasi agama yang kuat demi mempersiapkan mereka untuk menjalani masa depan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dalam hal makhraj huruf, panjang bacaan, maupun penerapan aturan tajwid. Kondisi ini

disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk waktu yang terbatas dalam pengajaran, metode pengajaran yang kurang bervariasi, dan perbedaan kemampuan latar belakang awal siswa. Akibatnya, pengajaran Al-Qur'an belum sepenuhnya memenuhi tujuan yang diharapkan (Sari, 2020).

Masalah di atas terlihat juga di beberapa madrasah, salah satunya di MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung. Dari pengamatan awal, berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Al-Jawami Bandung dan wawancara dengan Bapak Bani selaku guru Al-Qur'an Hadis diperoleh informasi ketika awal siswa kelas VII masuk ke MTs Al-Jawami Bandung masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam hal ketepatan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Adapun sebab dari masalah yang ditemui diantaranya adalah kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di pendidikan sebelumnya, waktu yang ada dalam pendidikan formal dianggap tidak cukup untuk memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara mendalam kepada semua siswa, sehingga proses peningkatan kemampuan membaca tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kebiasaan membaca Al-Qur'an di madrasah juga belum dijalankan dengan konsisten dan merata, aktivitas yang seharusnya menjadi rutinitas ini terhambat oleh padatnya jadwal madrasah serta kurangnya dukungan untuk pelaksanaan yang berkelanjutan. Selain itu, pembimbingan membaca Al-Qur'an belum terencana dengan baik. Bantuan guru dalam kegiatan membaca Al-Qur'an masih terbatas, baik dari segi frekuensi maupun cara bimbingan. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah belum mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keadaan ini berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan.

Salah satu alternatif solusi masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditawarkan oleh pihak madrasah adalah melalui program atau kegiatan literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an tidak terbatas pada sekedar membaca saja, namun hal ini meliputi pembiasaan, pendampingan, dan peningkatan pembacaan secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui metode

yang terprogram dan sistematis, madrasah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an beserta keinginan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Suyatno, 2022).

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an adalah keahlian seseorang dalam melafalkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, memastikan setiap huruf diucapkan sesuai hak dan kaidahnya. Keterampilan ini mencakup ketepatan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makharijul huruf, karakteristik huruf, serta penerapan aturan tajwid untuk menjaga agar bacaan tetap benar dan tidak mengubah arti ayat. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga mengharuskan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, tidak terputus-putus, serta dilaksanakan secara tartil mengikuti petunjuk yang ada karena kesalahan dalam membaca Al-qur'an dapat merubah artinya. Sehingga bacaan Al-Qur'an dapat dimengerti, diamalkan, dan menjadi nilai ibadah bagi pembacanya (Okta dan Abubakar, 2020).

Di antara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah melalui literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, yang mencakup aktivitas membaca, memahami, dan menginternalisasi bacaan Al-Qur'an dengan cara yang benar dan terus-menerus. Literasi Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai kemampuan teknis untuk membaca huruf dan ayat, tetapi juga sebagai proses pembiasaan agar peserta didik rutin membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid serta menjalin kedekatan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program literasi Al-Qur'an direncanakan sebagai bentuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an melalui aktivitas yang terencana dan teratur di madrasah, seperti membaca Al-Qur'an secara bersama, kebiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, serta bimbingan oleh guru untuk memperbaiki cara membaca. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik secara berkelanjutan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, tepat, dan benar. Dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara berulang

dengan bimbingan yang sesuai (Sinaga dan Setiawan, 2024).

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sejak dini, karena masa kanak-kanak adalah waktu yang paling ideal untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Itulah sebabnya penulis lebih menekankan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat siswa SMP atau lebih tepatnya penulis laksanakan di MTs Al-Jawami Bandung, karena pada tingkat SMP adalah tahap pendidikan yang berada di antara SD dan SMA yang mana pendidikan di SMP berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dasar dan menengah. Pada tingkat SMP, terdapat kesempatan terbaik untuk mengasah berbagai kemampuan siswa setelah mereka lulus dari SD, sekaligus mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih lanjut, sehingga ketika memasuki SMA, siswa sudah memiliki kompetensi yang baik dan lebih siap untuk mengembangkan kemampuannya.

Dalam penelitian ini, istilah literasi Al-Qur'an digunakan oleh peneliti sebagai istilah untuk menyebut rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pihak madrasah tidak secara khusus memberikan nama kegiatan tersebut sebagai "Program Literasi Al-Qur'an". Kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah pada dasarnya berupa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan secara rutin, kemudian dikembangkan dan diperkuat melalui mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah literasi Al-Qur'an sebagai istilah akademik untuk mengelompokkan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM dan penguatan kemampuan membaca melalui pembelajaran BTQ yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berjudul: "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apa saja program literasi Al-Qur'an di MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana implementasi program literasi Al-Qur'an di kelas VII A MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII A MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program kegiatan literasi Al-Qur'an di kelas VII A MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui:

1. Program literasi Al-Qur'an di MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung
2. Implementasi program literasi Al-Qur'an di kelas VII A MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
3. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII A MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung?
4. Faktor pendukung dan penghambat program kegiatan literasi Al-Qur'an di kelas VII A MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berguna, baik bagi pengembangan keilmuan maupun bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Adapun manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

a. Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Penelitian ini memperkaya kajian tentang strategi, model, dan efektivitas literasi Al-Qur'an di madrasah, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran literasi Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai religius.

b. Referensi Akademik

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model literasi Al-Qur'an yang inovatif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah dan Guru

Memberikan panduan implementasi kegiatan literasi Al-Qur'an yang efektif, termasuk strategi pelaksanaan, evaluasi, dan kolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis (tajwid, makhraj, kelancaran), menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, serta membentuk karakter religius dan disiplin.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi Al-Qur'an di rumah, sehingga tercipta sinergi antara madrasah dan keluarga.

d. Bagi Masyarakat

Mendukung upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan membangun generasi yang religius, berkarakter, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada kelancaran dalam membaca, tetapi juga mencakup keakuratan dalam pengucapan huruf, penerapan aturan tajwid, serta kelancaran dalam membacanya. Salah satu tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah untuk membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam melalui kebiasaan yang berkesinambungan, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan secara teratur dan sistematis.

Literasi bukan hanya tentang kemahiran membaca dan menulis, tetapi juga tentang menyerap, memanfaatkan, dan menggunakan informasi dalam konteks praktis. Literasi melibatkan proses berpikir, mengerti arti bacaan, dan memakai ilmu yang diperoleh guna mendukung kemajuan nalar serta budi pekerti siswa. Dalam dunia pendidikan, literasi dianggap sebagai rutinitas serta pembudayaan yang dilakukan terus-menerus lewat aktivitas membaca, menulis, serta memahami teks, sehingga siswa tidak hanya bisa membaca secara otomatis, tapi juga dapat menangkap maksud, nilai, serta pesan di dalamnya (Palupi, 2020).

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai tuntunan hidup seluruh umat manusia. Al-Qur'an menempati posisi sangat penting dalam pendidikan agama Islam, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap siswa Muslim. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan huruf-hurufnya, namun mesti dilakukan sesuai dengan aturan tajwid, pelafalan makhraj yang tepat, dan adab membaca, sebab kekeliruan saat membaca dapat mengubah makna ayat yang dibaca.

Literasi Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai proses membiasakan membaca, memahami, serta membenarkan bacaan Al-Qur'an secara terencana dan berkelanjutan. Literasi Al-Qur'an tidak sekadar berfokus pada keterampilan teknis membaca huruf hijaiyah, namun juga meliputi pembentukan bacaan yang benar melalui tahsin dan tilawah, serta pembiasaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah. Literasi Al-Qur'an dipahami sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa melalui model pembelajaran yang terstruktur, arahan guru, dan latihan berulang. Sementara itu, buku Aprida Niken Palupi dan rekan-rekan menekankan bahwa literasi harus dibangun melalui

kebiasaan dan suasana yang mendukung, agar literasi Al-Qur'an di madrasah menjadi bagian dari budaya religius yang terus dipupuk (Hanafi, 2019).

Literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai aktivitas membiasakan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur, dibimbing oleh guru, dan berorientasi pada peningkatan mutu bacaan, baik dari aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta bimbingan yang berkelanjutan, literasi Al-Qur'an diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap.

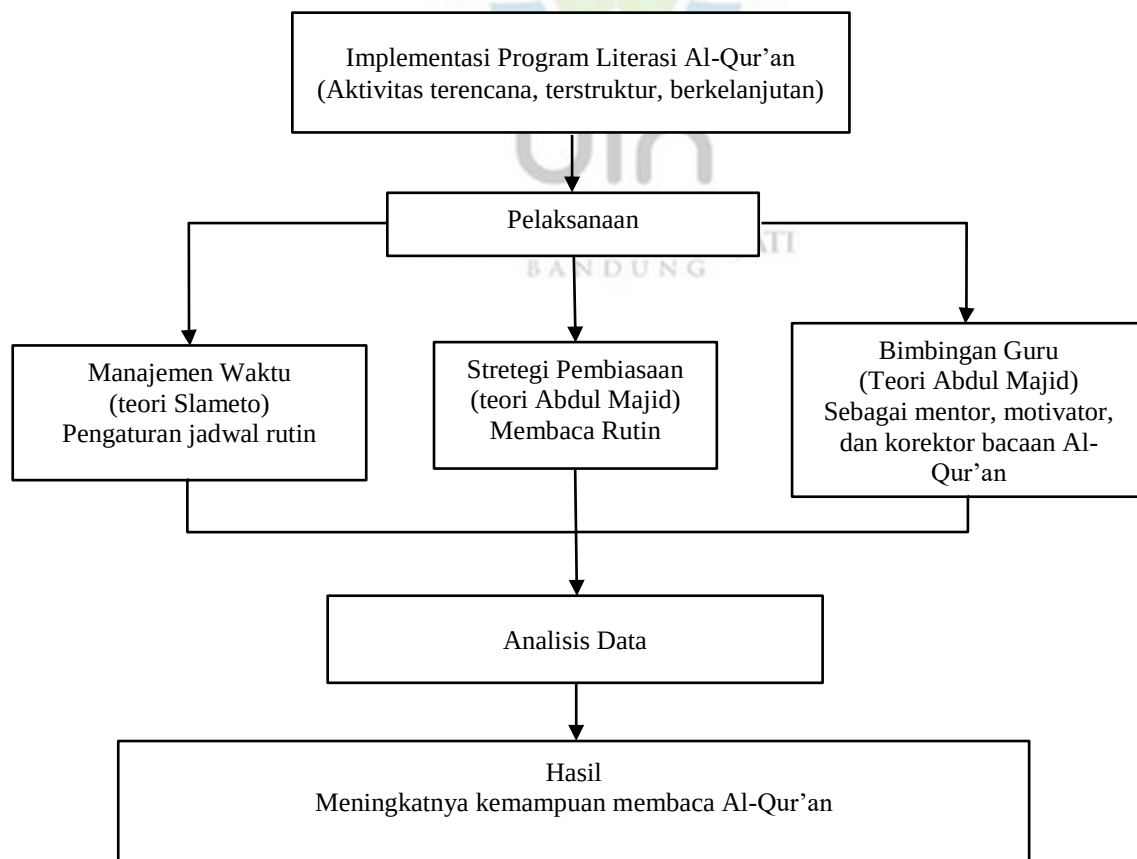
Terdapat beberapa bentuk kegiatan atau program literasi Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut para ahli diantaranya yaitu Slameto (1991) dan Abdul Majid (2013) mengemukakan bahwa: *pertama*, manajemen waktu belajar adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena siswa memerlukan pengaturan waktu yang seimbang antara belajar, istirahat, dan kegiatan lainnya agar tidak merasa kelelahan. Pengelolaan waktu yang efektif membantu siswa untuk lebih fokus dan disiplin saat belajar.

Kedua, pentingnya kebiasaan belajar yang terbentuk melalui pengulangan, seperti membaca secara rutin, mengulang materi, dan mempertahankan konsentrasi. Kebiasaan belajar yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan perilaku belajar yang positif dan berdampak pada peningkatan pencapaian belajar siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah strategi utama untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan rutin membaca Al-Qur'an secara terencana dan berkelanjutan agar siswa terbiasa membaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Pembiasaan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam belajar Al-Qur'an (Majid, Strategi Pembelajaran, 2013).

Ketiga, peran guru juga sangat penting sebagai pendukung utama dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif melalui bimbingan, pengawasan, dan pendampingan selama proses pembelajaran.

(Slameto, 2015). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk, teladan, koreksi bacaan, serta dorongan kepada siswa. Bimbingan yang dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan akan membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Selanjutnya guru berperan sebagai pembimbing utama dalam literasi Al-Qur'an di madrasah. Mereka hadir sebagai fasilitator yang mempermudah, motivator yang membangkitkan semangat, pengelola proses belajar, pengamat kemajuan siswa, dan evaluator kemampuan baca. Pendidik tak sekadar mengajari membaca, namun secara sistematis membimbing siswa melalui latihan pelafalan huruf, ilmu tajwid, perbaikan bacaan, serta memberi dorongan agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan rutin dan tepat (Dapa dan Mangantes, 2021).

Melalui pengaturan waktu khusus, pembiasaan membaca secara teratur, serta bimbingan guru yang terus-menerus, literasi Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan telah banyak dilakukan, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan antara lain:

1. Ali Abdul Wahhab (2021), Skripsi pada FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 166 Jakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama melalui pemberian motivasi, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih menekankan pada penerapan kegiatan literasi Al-Qur'an secara sistematis dalam pembelajaran.
2. Tasbih Mahendra (2023), Skripsi pada FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul: "Kegiatan Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kampar". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa, sekaligus membentuk kebiasaan positif membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian literasi Al-

Qur'an dan penggunaan pendekatan kualitatif. Namun, penelitian Tasbih Mahendra lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program literasi secara umum, sementara penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Devi Yusnila Sinaga dan Hasrian Rudi Setiawan (2024), artikel pada *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.1 (2024): 27-38 yang berjudul: "Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan" dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, maupun pemahaman bacaan. Selain itu, kegiatan literasi Al-Qur'an juga berkontribusi dalam pembentukan karakter spiritual siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, khususnya pada fokus peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui literasi. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penelitian, di mana penelitian tersebut menekankan pada program pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti penerapan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam proses pembelajaran kelas.
4. Tuti Ernawati, Sapri, dan Rahmah Fithriani (2024), jurnal ilmiah pada *Research and Development* 10.1 (2024): 70-81 yang berjudul: "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan hasil bahwa penerapan literasi Al-Qur'an secara terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan dan fokus literasi Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut mencakup kemampuan membaca dan

menulis Al-Qur'an sekaligus, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

5. Kartika Sari Putri dan Mahariah (2023), artikel pada *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3.2 (2023): 587-604 yang berjudul: "Literasi Al-Qur'an di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan dilaksanakan di SMAS Budi Agung Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten, seperti kegiatan membaca Al-Qur'an bersama selama 30 menit sebelum pembelajaran, mampu mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan literasi tersebut tidak hanya meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius dan kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian literasi Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta penggunaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Kartika Sari Putri dan Mahariah menekankan pada program akselerasi literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Perbedaan fokus, lokasi, dan subjek penelitian menunjukkan adanya ruang bagi penelitian ini untuk melengkapi dan memperkaya kajian yang telah ada, khususnya terkait Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada konteks madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kegiatan literasi Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ali Abdul Wahhab (2021)	Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 166 Jakarta	Keduanya membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Fokus penelitian Ali Abdul Wahhab pada "peran guru", sedangkan penelitian saya fokus pada "penerapan kegiatan literasi Al-Qur'an". Lokasi dan subjek penelitian juga berbeda (SMP vs MTs).
2	Tasbih Mahendra (2023)	Kegiatan Literasi Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar	Keduanya meneliti kegiatan literasi Al-Qur'an, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan bertujuan meningkatkan kemampuan	Penelitian Tasbih Mahendra lebih menekankan pada "pelaksanaan program literasi Al-Qur'an secara umum", sedangkan penelitian saya

			membaca Al-Qur'an siswa.	menitikberatkan pada “penerapan literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an” secara spesifik.
3	Devi Yusnila Sinaga & Hasrian Rudi Setiawan (2024)	Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan	Keduanya mengkaji literasi Al-Qur'an, menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dan fokus pada peningkatan kualitas/kemampuan membaca Al-Qur'an.	Penelitian ini menekankan pada “program pembelajaran literasi Al-Qur'an”, sedangkan penelitian saya lebih menitikberatkan pada “penerapan kegiatan literasi Al-Qur'an” dalam konteks pembelajaran kelas.
4	Tuti Ernawati, Sapri, & Rahmah Fithriani	Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan	Keduanya meneliti literasi Al-Qur'an, menggunakan pendekatan	Penelitian ini mencakup “kemampuan membaca dan menulis Al-

	(2024)	Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Husna	kualitatif deskriptif, dan bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Qur'an", sedangkan penelitian saya fokus pada "kemampuan membaca Al-Qur'an" saja. Subjek penelitian juga berbeda (MI vs MTs).
5	Kartika Sari Putri & Mahariah (2023)	Literasi Al-Qur'an di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an	fokus kajian literasi Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta penggunaan pendekatan kualitatif	penelitian Kartika Sari Putri dan Mahariah menekankan pada program akselerasi literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah.